

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang sedang menjalani proses pendidikan tinggi sekaligus proses pembentukan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kegiatan akademik di ruang perkuliahan, tetapi juga berkaitan dengan berbagai aktivitas sosial, organisasi, komunikasi, serta kebutuhan pribadi yang terus berkembang selama masa kuliah. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi secara mandiri, mulai dari kebutuhan akademik, kebutuhan konsumsi, transportasi, kebutuhan organisasi, hingga kebutuhan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai kebutuhan tersebut membuat mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam mengatur penggunaan uang agar kebutuhan selama masa perkuliahan dapat terpenuhi dengan baik. Kehidupan perkuliahan menjadi salah satu fase penting dalam kehidupan mahasiswa karena pada masa ini mahasiswa mulai belajar menjalani kehidupan secara lebih mandiri dibandingkan sebelumnya. Mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai tanggung jawab baru, seperti mengatur jadwal kegiatan, membangun hubungan sosial, mengikuti kegiatan organisasi, serta mengatur penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan selama masa kuli

Perubahan pola kehidupan mahasiswa selama menjalani masa kuliah menyebabkan kebutuhan mahasiswa menjadi semakin beragam. Mahasiswa tidak hanya mengeluarkan biaya untuk kebutuhan utama perkuliahan seperti pembelian buku, fotokopi, tugas kuliah, dan kebutuhan akademik lainnya, tetapi juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan sosial dan gaya hidup sehari-hari. Aktivitas nongkrong bersama teman, penggunaan media sosial, tren gaya hidup, kebutuhan hiburan, penggunaan aplikasi digital, hingga pola konsumsi mahasiswa menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mahasiswa saat ini.

Kehidupan sosial mahasiswa juga sering kali berkaitan dengan fenomena *fear of missing out* (FOMO) dalam lingkungan pergaulan. Mahasiswa terkadang merasa perlu mengikuti aktivitas sosial, gaya hidup, maupun tren tertentu agar tetap diterima dalam lingkungan pertemanan. Kondisi tersebut dapat terlihat dari kebiasaan nongkrong, mengikuti tren makanan, penggunaan barang tertentu, hingga aktivitas hiburan yang dilakukan bersama teman sebaya. Dalam situasi tertentu, mahasiswa tetap mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan sosial meskipun kondisi keuangan yang dimiliki terbatas.

Dilansir dari Kompas.com (2024), gaya hidup konsumtif pada generasi muda saat ini semakin meningkat akibat pengaruh media sosial dan tren gaya hidup digital. Banyak anak muda mengeluarkan uang untuk kebutuhan hiburan, nongkrong, membeli produk tren, hingga mengikuti gaya hidup yang sedang populer di media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak muda mengalami kesulitan dalam

mengatur pengeluaran karena lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan utama.

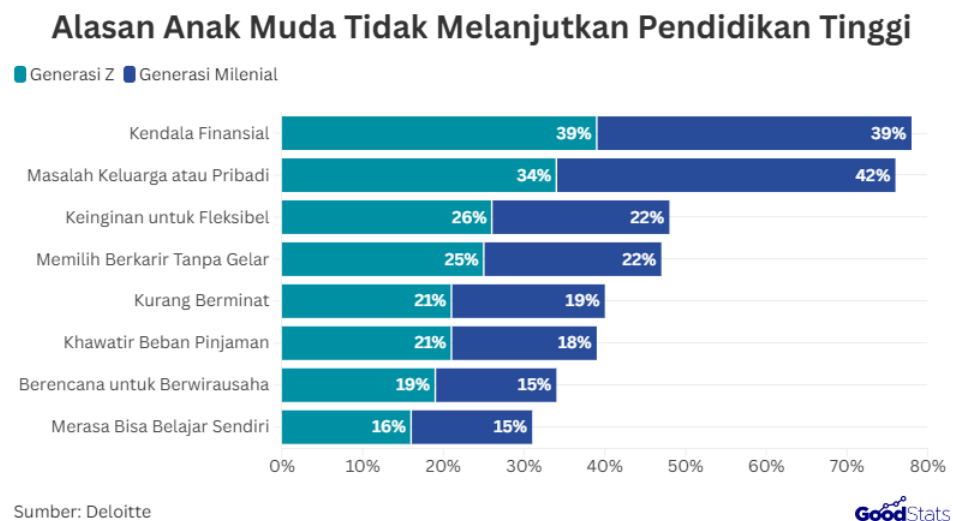
Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua atau mahasiswa rantau memiliki tantangan yang lebih besar dalam mengelola keuangan selama masa kuliah. Mahasiswa rantau perlu memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, transportasi, kebutuhan akademik, hingga kebutuhan pribadi lainnya secara mandiri. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus mampu membagi penggunaan uang agar dapat mencukupi kebutuhan selama satu bulan. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa juga perlu menyesuaikan pengeluaran dengan uang saku yang diterima dari orang tua sehingga mahasiswa harus lebih berhati-hati dalam menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari.

Kondisi kehidupan mahasiswa yang beragam menyebabkan setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangan selama masa kuliah. Sebagian mahasiswa terbiasa menyusun daftar kebutuhan agar pengeluaran lebih terkontrol, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam mengatur penggunaan uang karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Perbedaan kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta pengalaman hidup mahasiswa menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Fenomena kesulitan ekonomi dalam dunia pendidikan tinggi masih menjadi persoalan yang terjadi di Indonesia. Dilansir dari KaderaNews.com (2025), sebanyak 900 mahasiswa baru Universitas Sumatera Utara (USU) tahun akademik 2025/2026 dilaporkan gagal melakukan registrasi ulang karena tidak mampu membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT). Mahasiswa tersebut diketahui telah mengajukan banding UKT,

namun sebagian permohonan ditolak sehingga mereka tidak dapat melanjutkan proses registrasi ulang. Selain itu, biaya UKT pada beberapa program vokasi disebut mencapai sekitar Rp8,8 juta per semester yang dinilai cukup memberatkan mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persoalan ekonomi masih menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan tinggi. Biaya pendidikan yang terus meningkat menyebabkan mahasiswa tidak hanya perlu memikirkan kebutuhan akademik, tetapi juga perlu menyesuaikan kondisi keuangan dengan kebutuhan hidup selama masa kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan selama menjalani masa perkuliahan.



Gambar 1.1 Alasan Anak Muda Tidak Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Sumber : Goodstats (2025)

Kondisi ekonomi yang berkaitan dengan pendidikan tinggi juga terlihat dari laporan GoodStats (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian anak muda di Indonesia tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keterbatasan finansial. Biaya pendidikan yang terus meningkat menyebabkan sebagian keluarga mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anak hingga perguruan tinggi. Selain biaya pendidikan, mahasiswa juga perlu memenuhi berbagai kebutuhan lain selama menjalani masa kuliah seperti kebutuhan transportasi, konsumsi, tempat tinggal, serta kebutuhan akademik lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih menjadi salah satu persoalan yang berkaitan dengan keberlangsungan pendidikan mahasiswa di Indonesia. Situasi tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan agar kebutuhan selama masa kuliah tetap dapat terpenuhi dengan baik. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selama menjalani masa perkuliahan.

Di Indonesia, literasi keuangan juga menjadi perhatian penting dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai 65,43% dan meningkat menjadi 66,46% pada tahun 2025. Meskipun mengalami peningkatan, data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya

kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dengan kemampuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola keuangan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengontrol penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kondisi tersebut menjadi penting karena mahasiswa mulai belajar menggunakan uang secara mandiri selama menjalani masa perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga dituntut mampu mengatur pengeluaran agar kondisi keuangan tetap dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama masa kuliah.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengatur pengeluaran secara lebih terencana serta memiliki kebiasaan mengelola keuangan dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, rendahnya kebiasaan menabung, serta kurangnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan

cara mahasiswa menggunakan uang, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengontrol pengeluaran, serta menyesuaikan penggunaan uang dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Kemampuan tersebut menjadi penting karena mahasiswa mulai belajar menjalani kehidupan secara lebih mandiri selama masa kuliah.

Menurut Suad (2016), manajemen keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengatur, serta mengendalikan penggunaan dana agar dapat digunakan secara efisien sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan mahasiswa, kemampuan tersebut digunakan untuk membantu mahasiswa mengatur penggunaan uang agar kebutuhan selama masa kuliah dapat terpenuhi secara lebih terencana. Pengelolaan keuangan yang baik juga membantu mahasiswa dalam membatasi pengeluaran yang dianggap kurang penting sehingga kondisi keuangan tetap dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama selama masa kuliah.

Selain itu, Sudarma (2018) menjelaskan bahwa manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara terencana guna menjaga kestabilan kondisi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa karena berkaitan dengan proses pembentukan tanggung jawab serta kemandirian mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memahami pentingnya pengaturan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan memiliki aktivitas perkuliahan yang cukup beragam, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan organisasi dan komunikasi sosial di lingkungan kampus. Mahasiswa FISIP tidak hanya menjalani aktivitas perkuliahan di kelas, tetapi juga aktif dalam kegiatan organisasi, produksi kegiatan kampus, komunikasi publik, hingga aktivitas sosial lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memiliki kebutuhan pengeluaran yang cukup beragam selama masa kuliah.

Selain kebutuhan akademik, mahasiswa juga perlu memenuhi kebutuhan komunikasi, transportasi, konsumsi, hingga kebutuhan kegiatan organisasi yang dilakukan di lingkungan kampus. Aktivitas tersebut menyebabkan mahasiswa perlu menyesuaikan penggunaan uang dengan berbagai kebutuhan yang dimiliki selama masa kuliah. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa juga perlu memilih kebutuhan yang dianggap lebih penting agar kondisi keuangan tetap dapat digunakan hingga akhir bulan.

Fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa terlihat dari cara mahasiswa menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian mahasiswa terbiasa mencatat pengeluaran agar penggunaan uang lebih terkontrol, sementara sebagian lainnya membagi uang saku berdasarkan kebutuhan tertentu seperti kebutuhan makan, transportasi, dan kebutuhan akademik. Namun, terdapat pula mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran karena pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup selama masa kuliah.

Perbedaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menjalankan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman hidup, kondisi sosial, serta lingkungan pergaulan yang dialami mahasiswa selama masa kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa perlu dipahami secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman yang dimiliki mahasiswa itu sendiri.

Sebagai tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan beberapa mahasiswa FISIP Universitas Pasundan yang diketahui mampu mengatur keuangan secara mandiri selama masa kuliah. Wawancara pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan inisial AR terbiasa mencatat setiap pengeluaran harian agar penggunaan uang dapat dipantau dengan baik. Menurut AR, pencatatan tersebut membantu dirinya mengetahui jenis pengeluaran yang dianggap lebih penting selama menjalani aktivitas perkuliahan.

Mahasiswa dengan inisial DN menjelaskan bahwa ia membagi uang saku ke dalam beberapa bagian seperti kebutuhan makan, transportasi, dan kebutuhan akademik. Pembagian tersebut dilakukan agar penggunaan uang tetap terkontrol dan dapat digunakan selama satu bulan.

Mahasiswa dengan inisial SF mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan selama masa kuliah dilakukan dengan menentukan prioritas kebutuhan setiap minggu. Ia berusaha membatasi pengeluaran yang dianggap kurang penting agar kondisi keuangan tetap stabil selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Dalam kajian ilmu sosial, fenomena kehidupan individu dapat dipahami melalui pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana individu memberikan makna terhadap pengalaman yang dialaminya. Pendekatan fenomenologi tidak hanya melihat suatu fenomena berdasarkan fakta yang terlihat, tetapi juga berusaha memahami pengalaman hidup individu dari sudut pandang individu itu sendiri.

Alfred Schutz menjelaskan bahwa tindakan manusia memiliki motif dan makna tertentu berdasarkan pengalaman yang dimiliki individu dalam kehidupan sosial. Menurut Schutz (1967), setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tindakan yang dilakukan individu juga memiliki alasan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pengalaman hidup individu menjadi bagian penting dalam memahami suatu fenomena sosial.

Dalam fenomenologi Alfred Schutz, pengalaman individu dipahami melalui motif, makna, dan tindakan yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari. Motif berkaitan dengan alasan yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Makna berkaitan dengan bagaimana individu memahami pengalaman yang

dialaminya. Sedangkan tindakan berkaitan dengan perilaku yang dilakukan individu berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimilikinya.

Melalui pendekatan fenomenologi, pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah dapat dipahami secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Pendekatan ini digunakan untuk memahami alasan mahasiswa dalam mengatur penggunaan uang, cara mahasiswa memaknai pengelolaan keuangan, serta tindakan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi penting untuk diteliti karena berkaitan dengan kehidupan mahasiswa dalam menjalani masa perkuliahan sehari-hari. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menentukan prioritas kebutuhan, menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi, serta menghadapi pengaruh lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengelola keuangan berdasarkan kondisi sosial dan pengalaman hidup yang mereka alami.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam selama menjalani masa kuliah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah melalui pendekatan fenomenologi dengan judul “Fenomena Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Pasundan dalam Mengelola Keuangan Selama Masa Kuliah (Studi Fenomenologi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan)”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Bagaimana fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah ditinjau dari motif, makna, dan tindakan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana motif mahasiswa FISIP Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah?
- 2) Bagaimana makna pengelolaan keuangan bagi mahasiswa FISIP Universitas Pasundan selama menjalani perkuliahan
- 3) Bagaimana tindakan mahasiswa FISIP Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui motif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.
- 2) Untuk memahami makna pengelolaan keuangan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan selama menjalani perkuliahan.
- 3) Untuk mendeskripsikan tindakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam mengelola keuangan selama masa kuliah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang ilmu sosial, khususnya dalam memahami pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah melalui pendekatan fenomenologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kajian mengenai kesadaran manajemen keuangan mahasiswa yang dilihat dari aspek motif, makna, dan tindakan.

2) Kegunaan Praktis

(1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan selama masa kuliah

sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengatur penggunaan uang secara lebih terencana.

(2) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai dinamika pengelolaan keuangan mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang membahas pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.